

FAKTOR KELUHAN *LOW BACK PAIN* (LBP) PADA PETANI PADI DI DESA BUAHKAPAS KECAMATAN SINDANGWANGI KABUPATEN MAJALENGKA

Hafizd Hilal Assegaf¹, Dewi Sri Gamar Zakaria², Rachmat Roebidin³, Anom Dwi Prakoso⁴

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat¹, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Husada Indonesia

⁴Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman

Email: rachmatroebidin6782@gmail.com

Received: 7 May 2025; Revised: 27 May 2025; Accepted: 17 June 2025

Abstract

Low Back Pain (LBP) is a common health problem in workers, especially in workers who use physical exertion, farmers can also experience low back pain or Low Back Pain (LBP) which can be caused by farmers' work that uses a lot of physical movements, handling loads that are carried out repeatedly without paying attention to the correct body position. The purpose of this study is to determine the relationship between the variables of age, gender, length of work, working period, working position and smoking habits with complaints of Low Back Pain (LBP) in rice farmers in Buahkapas Village, Sindangwangi District, Majalengka Regency. This type of research is an analytical survey with a cross sectional approach. The research population is farmers working in Buahkapas Village with a total of 178 people and a sample of 63 people taken using the sample size technique, and data analysis using the chi-square test. The age variable has a p value of 0.001. The gender variable has a p value of 0.003. The variable of working time has a value of p 0.040. The working period variable has a value of p 0.000. The variable of the working position has a value of p 0.000. The variable of smoking habit has a value of p 0.001. There is a relationship between the variables of age, gender, length of work, working period, work position and smoking habits have a significant relationship with Low Back Pain (LBP) complaints in Buahkapas Village. It is recommended for farmers to pay attention to rest time, adjust work positions when doing work, stretch, reduce and stop smoking habits, pay attention to nutrition and diet, consume water.

Keywords: complaint factors, low back pain (LBP), farmer.

Abstrak

Low Back Pain (LBP) merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi pada pekerja terutama pada pekerja yang menggunakan tenaga fisik, petani juga dapat mengalami masalah nyeri punggung bawah atau Low Back Pain (LBP) yang dapat diakibatkan karena pekerjaan petani yang menggunakan banyak gerakan fisik, penanganan beban yang dilakukan secara berulang tanpa memperhatikan posisi tubuh yang benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variable usia, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja, posisi kerja dan kebiasaan merokok dengan keluhan Low Back Pain (LBP) pada petani padi di Desa Buahkapas, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional.

Populasi penelitian adalah petani yang bekerja di Desa Buahkapas dengan jumlah 178 orang dan jumlah sampel sebanyak 63 orang yang diambil menggunakan teknik *sample size*, dan analisis data menggunakan uji *chi-square*. Variabel usia memiliki nilai p 0,001. Variabel jenis kelamin memiliki nilai p 0,003. Variabel lama kerja memiliki nilai p 0,040. Variabel masa kerja memiliki nilai p 0,000. Variabel posisi kerja memiliki nilai p 0,000. Variabel kebiasaan merokok memiliki nilai p 0,001. Terdapat hubungan antara variabel usia, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja, posisi kerja dan kebiasaan merokok memiliki hubungan yang signifikan dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) di Desa Buahkapas. Disarankan bagi petani untuk memperhatikan waktu istirahat, mengatur posisi kerja saat melakukan pekerjaan, melakukan perenggangan, mengurangi dan menghentikan kebiasaan merokok, memperhatikan nutrisi dan pola makan, mengonsumsi air putih.

Kata Kunci: faktor keluhan, *low back pain* (LBP), petani.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya terlibat dalam sektor pertanian. Pemerintah Indonesia melakukan pembelian berbagai jenis tanaman ekspor, termasuk beras, jagung, kedelai, sayuran, dan buah-buahan. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu aspek utama yang dapat dioptimalkan untuk memacu kinerja masyarakat adalah melalui permodalan dan investasi. Penggunaan permodalan ini dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan perkembangan pasar modal di sektor pertanian (Rasmi, 2023).

Pertanian merupakan pekerjaan yang memerlukan banyak tenaga. Hal ini mencakup aktivitas dimana petani melakukan tugas seperti mencangkul, menanam, memupuk, memanen, dan membajak yang dapat beresiko terjadinya *Low Back Pain* (LBP) (Zulfikri, 2021). Pada tahun 2020 sebanyak 619 juta orang di seluruh dunia menderita nyeri punggung bawah, dan diperkirakan jumlah kasus nyeri punggung bawah akan meningkat menjadi 843 juta kasus pada tahun 2050, terutama disebabkan oleh pertumbuhan populasi dan penuaan (WHO, 2023).

Di Indonesia, *Low Back Pain* (LBP) merupakan penyakit terbanyak kedua yang diderita manusia setelah influenza, tidak ada informasi pasti tentang berapa banyak orang di Indonesia yang menderita *Low Back Pain* (LBP) namun diperkirakan jumlahnya antara 7,6% dan 37% dari total penduduk Indonesia. Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi lapangan pekerjaan paling banyak, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023 jumlah petani di Indonesia mencapai 29,36 petani, di Jawa Barat sebanyak 1,71 petani, di Kabupaten Majalengka terdapat 98,3 ribu petani, Kecamatan Sindangwangi memiliki sekitar 3 ribu petani dan Desa Buahkapas memiliki jumlah petani sebanyak 178 petani.

Keluhan pada sistem *Musculoskeletal* telah menjadi penyakit terbaru dengan tren yang harus diperhatikan. Penyakit ini berkaitan dengan pekerjaan di seluruh bidang pekerjaan yang ada di negara berkembang maupun maju. Keluhan *Musculoskeletal* bersifat kronis, hal ini diakibatkan karena adanya kerusakan pada sendi, ligamen, tendon, otot, kartilago, saraf atau *spinal disc* yang ditandai dengan gejala merasakan tidak nyaman, nyeri, mati rasa, kesemutan,

bengkak, kekakuan otot, gangguan tidur, gemetar dan rasa terbakar. Kejadian *Musculoskeletal* mengakibatkan ketidakmampuan seseorang untuk melakukan koordinasi gerakan pada anggota tubuh sehingga berdampak pada efisiensi waktu dan produktivitas kerja (Wisnuwardana, 2022).

Posisi kerja petani membungkuk yang dilakukan secara berulang-ulang dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan pada tulang belakang. Selain itu, penggunaan otot secara berlebihan dapat menyebabkan kejang otot, yang dapat menyebabkan *Low Back Pain* (LBP) (Pristianto, 2023).

Lama kerja petani yang bekerja menggunakan cangkul dengan durasi 5-8 jam memiliki keluhan nyeri pada punggung ketika bekerja, dikarenakan posisi mencangkul petani menunduk 51-60 derajat sehingga membuat para petani mengalami gangguan pada punggungnya (Zulfikri, 2021). Seorang petani dengan masa kerja >5 tahun berisiko terkena *Low Back Pain* (LBP) dibandingkan dengan mereka dengan masa kerja <5 tahun (Herawati & Bratajaya, 2022).

Desa Buahkapas merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dengan rata-rata mata pencaharian penduduknya adalah petani, menurut data dari profil Desa Buahkapas tahun 2023 jumlah petani di Desa Buahkapas sebanyak 178 petani dengan jumlah lahan yang dikelola sekitar 30,780 Ha.

Berdasarkan survei pendahuluan yang sudah dilakukan pada hari dengan mewawancarai sampel penelitian sejumlah 10 orang sebanyak 8 (80%) orang petani mengeluhkan rasa nyeri punggung bagian bawah atau *Low Back Pain* (LBP) dikarenakan posisi kerja dan durasi kerja yang lebih dari 7 jam dan 2 (20%) orang tidak mengeluhkan rasa nyeri punggung bagian bawah atau *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Petani padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survei observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) adalah faktor-faktor *Low Back Pain* (LBP) (usia, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja, posisi kerja dan kebiasaan merokok), dan variabel terikat (*dependen*) adalah keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka yang berjumlah 178 petani, terdiri dari 160 petani berjenis kelamin laki-laki dan 18 petani berjenis kelamin Perempuan. Adapun dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan metode *sample size* melalui website www.raosoft.com. Pada penghitungan *sample size* jumlah populasi diisikan pada kolom *population size* dengan *confidence level* 95%, *response distribution* sebesar 50% dan *margin of error* 10%. Selain itu juga terdapat 2 kriteria untuk menentukan sampel yaitu Kriteria Inklusi terdiri dari Petani yang bekerja di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka, Petani yang mengalami *Low Back Pain* (LBP) setelah bekerja sebagai petani, Petani yang bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria berikutnya yaitu kriteria Eksklusi adalah Petani yang memiliki riwayat sakit pinggang sebelum bekerja

sebagai petani, Petani berjenis kelamin perempuan yang sedang menstruasi, Petani yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan *sample size* didapatkan jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 63 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dimana frekuensi setiap kelas diubah dalam bentuk persen (%). Variabel dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja, posisi kerja dan kebiasaan merokok dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP).

1. Distribusi Frekuensi Usia

Variabel usia dalam penelitian ini merupakan variabel yang kemungkinan besar berhubungan dengan kejadian keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 35 Tahun	58	92,1
2.	< 35 Tahun	5	7,9
	Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 1 dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran berdasarkan usia petani di lokasi penelitian hampir seluruhnya berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 58 (92,1%) petani dan sebagian kecil petani yang berumur kurang dari 35 tahun sebanyak 5 (7,9%) petani.

2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Variabel jenis kelamin dalam penelitian ini merupakan variabel yang kemungkinan besar berhubungan

dengan kejadian keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petani Di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	56	88,9
2.	Perempuan	7	11,1
	Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 2 dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran berdasarkan jenis kelamin di lokasi penelitian hampir seluruhnya petani yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 (88,9%) petani dan sebagian kecil petani yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 (11,1%) petani.

3. Distribusi Frekuensi Lama Kerja

Variabel lama kerja dalam penelitian ini merupakan variabel yang kemungkinan besar berhubungan dengan kejadian keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Lama Kerja Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

No.	Lama Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 7 Jam	60	95,2
2.	< 7 Jam	3	4,8
	Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 3 dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran lama kerja petani di lokasi penelitian hampir seluruh petani yang bekerja lebih dari 7 jam sebanyak 60 (95,2%) petani dan sebagian kecil petani yang bekerja kurang dari 7 jam sebanyak 3 (4,8%) petani.

4. Distribusi Frekuensi Masa Kerja

Variabel masa kerja dalam penelitian ini merupakan variabel yang kemungkinan

besar berhubungan dengan kejadian keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Lama Kerja Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

No.	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 5 Tahun	59	93,7
2.	< 5 Tahun	4	6,3
	Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 4 dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran masa kerja petani di lokasi penelitian didapatkan hasil hamper seluruh petani yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 59 (93,7%) petani, dan sebagian kecil petani yang bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 4 (6,3%) petani.

5. Distribusi Frekuensi Posisi Kerja

Variabel posisi kerja dalam penelitian ini merupakan variabel yang kemungkinan besar berhubungan dengan kejadian keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Posisi Kerja Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

No.	Posisi Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	32	50,8
2.	Tinggi	21	33,3
3.	Sedang	10	25,9
	Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 5 dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran posisi kerja petani di lokasi penelitian didapatkan hasil setengahnya 32 (50,8%) petani bekerja dengan posisi kerja sangat tinggi, sebagian kecil 21 (33,3%) petani bekerja dengan posisi kerja tinggi dan sebagian kecil 10 (25,9%) petani bekerja dengan posisi kerja sedang.

6. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok

Variabel Kebiasaan Merokok dalam penelitian ini merupakan variabel yang kemungkinan besar berhubungan dengan kejadian keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

No.	Kebiasaan Merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	54	85,7
2.	Tidak	9	14,3
	Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 5.9 dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran kebiasaan merokok petani dilokasi penelitian hampir seluruh petani memiliki kebiasaan merokok sebanyak 54 (85,7%) petani dan sebagian kecil petani tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 9 (14,3%) petani.

7. Distribusi Frekuensi Keluhan *Low Back Pain* (LBP)

Variabel Keluhan *Low Back Pain* (LBP) dalam penelitian ini merupakan variabel terikat.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

No.	Keluhan <i>Low Back Pain</i> (LBP)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	55	87,3
2.	Tidak	8	12,7
	Total	63	100,0

Berdasarkan tabel 5.10 dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh petani di lokasi penelitian memiliki keluhan *Low Back Pain* (LBP)

sebanyak 55 (87,3%) petani dan sebagian kecil petani yang tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 8 (12,7%) petani.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia, jenis kelamin, lama kerja, masa kerja, posisi kerja dan kebiasaan merokok dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada petani padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

Hubungan Usia dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian dari hubungan usia dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada petani padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka sebagai berikut :

Tabel 8 Hubungan Usia Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Usia	Keluhan <i>Low Back Pain</i> (LBP)				Total		<i>p-value</i>	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	N	%		
≥ 35 Tahun	54	93,1	4	6,9	58	100	0,001	54,000 (4,825-604,385)
< 35 Tahun	1	20,0	4	80,0	5	100		
Total	55	87,3	8	12,7	63	100		

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa dari jumlah 58 petani hampir seluruhnya 54 (93,1%) petani dengan usia lebih dari 35 tahun mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan sebagian kecil 4 (6,9%)

petani tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan dari jumlah 5 petani hampir seluruhnya 4 (80,0%) tidak mengalami keluhan *Low Back Pain* (LBP) sedangkan sebagian kecil 1 (20,0%) mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP). Berdasarkan hasil uji *chi-square* di dapatkan nilai *p* sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara usia petani dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di dapatkan nilai *p* sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara usia petani dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP). Dengan nilai OR = 54,000 dapat diartikan petani yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki risiko terkena keluhan *Low Back Pain* (LBP) sebesar 54,000 kali lipat daripada petani yang berusia kurang dari 35 tahun.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian dari hubungan jenis kelamin dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada petani padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 9 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Jenis Kelamin	Keluhan <i>Low Back Pain</i> (LBP)				Total		<i>p-value</i>	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	N	%		
Laki-laki	52	92,9	4	7,1	56	100	0,003	17,333 (2,837-
Perempuan	3	42,9	4	57,1	7	100		

Total	55 87,3	8	12,7	63	100	105,88
						5)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa dari jumlah 56 petani yang berjenis kelamin laki-laki hampir seluruhnya 52 (92,9%) petani mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan sebagian kecil 4 (7,1%) petani tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan dari jumlah 7 petani yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar 4 (57,1%) tidak mengalami keluhan *Low Back Pain* (LBP) sedangkan hampir setengahnya 3 (42,9%) mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di dapatkan nilai *p* sebesar 0,003 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara jenis kelamin petani dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Dengan nilai OR = 17,333 dapat diartikan petani yang berjenis kelamin laki-laki memiliki risiko terkena keluhan *Low Back Pain* (LBP) sebesar 17,333 kali lipat daripada petani yang berjenis kelamin perempuan.

Hubungan Lama Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian dari hubungan lama kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada petani padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 10 Hubungan Lama Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani di Desa Buahkapas, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka

Lama Kerja	Keluhan <i>Low Back Pain</i> (LBP)	Total	<i>p</i> -value	OR (CI 95%)
Ya	Tidak			

	n	%	n	%	N	%
≥ 7	54	90,0	6	10,0	60	100
< 7	1	33,3	2	66,7	3	100
Total	55	87,3	8	12,7	63	100

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 60 petani yang memiliki lama kerja lebih dari 7 jam hampir seluruhnya 54 (90,0%) petani mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan sebagian kecil 6 (10,0%) tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan dari jumlah 3 petani yang memiliki lama kerja kurang dari 7 jam terdapat sebagian besar 2 (66,7%) petani tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan hampir setengahnya 1 (33,3%) mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,040 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara durasi lama kerja petani dengan kejadian keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Dengan nilai OR = 18,000 dapat diartikan petani yang bekerja lebih dari 7 jam tahun memiliki risiko terkena keluhan *Low Back Pain* (LBP) sebesar 18,000 kali lipat daripada petani yang bekerja kurang dari 7 jam.

Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian dari hubungan masa kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada petani padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 11 Hubungan Masa Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Masa Kerja	Keluhan Low Back Pain (LBP)				Total		p-value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
≥ 5 Tahun	55	93,2	4	6,8	59	100	0,000
< 5 Tahun	0	0,00	4	100	4	100	
Total	55	87,3	8	12,7	63	100	

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa dari 59 petani yang memiliki lama kerja lebih dari 5 tahun hampir seluruhnya 55 (93,2%) petani mengeluhkan.

Low Back Pain (LBP) dan sebagian kecil 4 (6,8%) tidak mengeluhkan Low Back Pain (LBP) dan dari jumlah 4 (100%) petani yang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun seluruhnya tidak mengeluhkan Low Back Pain (LBP).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara masa kerja petani dengan kejadian keluhan Low Back Pain (LBP).

Hubungan Posisi Kerja Dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian dari hubungan posisi kerja dengan keluhan Low Back Pain (LBP) pada petani padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka sebagai berikut :

Tabel 12 Hubungan Posisi Kerja Dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Posisi Kerja	Keluhan Low Back Pain				Total	p-value
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	N	

Sangat Tinggi	31	96,9	1	3,1	32	100	0,000
Tinggi	21	100	0	0,00	21	100	
Sedang	3	30,0	7	70,0	10	100	
Total	55	87,3	8	12,7	63	100	

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa dari jumlah 32 petani yang memiliki posisi kerja dengan kategori sangat tinggi hampir seluruhnya 31 (96,9%) mengeluhkan Low Back Pain (LBP) dan sebagian kecil 1 (3,1%) tidak mengeluhkan Low Back Pain (LBP), dari jumlah 21 (100%) petani yang memiliki posisi kerja dengan kategori tinggi seluruhnya mengeluhkan Low Back Pain (LBP) dan dari jumlah 10 petani yang memiliki posisi kerja dengan kategori sedang hampir seluruhnya 7 (70,0%) tidak mengeluhkan Low Back Pain (LBP) dan hampir setengahnya 3 (30,0%) mengeluhkan Low Back Pain (LBP).

Berdasarkan tabel uji *chi-square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara hubungan posisi kerja petani dengan kejadian Low Back Pain (LBP).

Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian dari hubungan kebiasaan merokok dengan keluhan Low Back Pain (LBP) pada petani padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka sebagai berikut :

Tabel 13 Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) Pada Petani di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Kebiasaan	Keluhan Low Back Pain (LBP)		Total	OR (CI 95%)
	Ya	Tidak		

Merok ok	Ya		Tida		N		<i>p- valu e</i>
	n	%	n	%			
Ya	5	9	3	5	5	1	0,001
Tidak	4	4	5	5	9	1	
Total	5	8	8	1	6	1	
	5	7	2	3	0		0-

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa dari jumlah 54 petani yang memiliki kebiasaan merokok hampir seluruhnya 51 (94,4%) petani mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan sebagian kecil 3 (5,6%) tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan dari jumlah 9 petani yang tidak memiliki kebiasaan merokok terdapat sebagian besar 5 (55,6%) petani tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan hampir setengahnya 4 (44,4%) mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p* sebesar 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara kebiasaan merokok pada petani dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP).

Dengan nilai OR = 21,250 dapat diartikan petani yang memiliki kebiasaan merokok memiliki risiko terkena keluhan *Low Back Pain* (LBP) sebesar 21,250 kali lipat daripada petani yang tidak memiliki kebiasaan merokok.

PEMBAHASAN ANALISIS UNIVARIAT

Gambaran Usia Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji univariat dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran berdasarkan usia petani di lokasi penelitian hampir seluruhnya berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 58 (92,1%) petani dan sebagian kecil petani yang berumur kurang dari 35 tahun sebanyak 5 (7,9%) petani.

Usia mempengaruhi nyeri punggung bawah karena perubahan terkait usia menyebabkan perubahan fisik. Potensi terjadinya keluhan *musculoskeletal* terjadi pada pekerja dengan usia 35 tahun dan intensitas keluhan akan senantiasa mengalami peningkatan sesuai dengan peningkatan dari usia pekerja itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2024) mendapatkan hasil bahwa responden dengan usia lebih dari 35 tahun memiliki frekuensi lebih banyak dibandingkan dengan usia kurang dari 35 tahun sebanyak 26 responden (86,7%).

Gambaran Jenis Kelamin Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji univariat dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran berdasarkan jenis kelamin di lokasi penelitian hampir seluruhnya petani yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 (88,9%) petani dan sebagian kecil petani yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 (11,1%) petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2024) mendapatkan hasil bahwa petani yang berjenis kelamin laki-laki memiliki frekuensi lebih banyak dibandingkan petani yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 61 responden (64,2%).

Gambaran Lama Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji univariat dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran lama kerja petani di lokasi penelitian hampir seluruh petani yang bekerja lebih dari 7 jam sebanyak 60 (95,2%) petani dan sebagian kecil petani

yang bekerja kurang dari 7 jam sebanyak 3 (4,8%) petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Landutana (2022) mendapatkan hasil bahwa petani yang bekerja lebih dari 7 jam memiliki frekuensi lebih banyak dibandingkan dengan petani yang bekerja kurang dari 7 jam yaitu sebanyak 38 responden (79,2%).

Gambaran Masa Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji univariat dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran masa kerja petani di lokasi penelitian didapatkan hasil hampir seluruh petani yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 59 (93,7%) petani, dan sebagian kecil petani yang bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 4 (6,3%) petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani (2024) mendapatkan hasil bahwa responden dengan masa kerja lebih dari 5 tahun memiliki frekuensi lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 23 responden (76,7%).

Gambaran Posisi Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji univariat dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran posisi kerja petani di lokasi penelitian didapatkan hasil setengahnya 32 (50,8%) petani bekerja dengan posisi kerja sangat tinggi, sebagian kecil 21 (33,3%) petani bekerja dengan posisi kerja tinggi dan sebagian kecil 10 (25,9%) petani bekerja dengan posisi kerja sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2017) mendapatkan hasil bahwa petani yang memiliki posisi kerja dengan kategori tinggi sebanyak 33 (73,3%) petani, petani yang memiliki posisi kerja dengan kategori sedang sebanyak 10 (22,2%) petani dan petani yang memiliki posisi kerja dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 (4,4%) petani.

Gambaran Kebiasaan Merokok Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji univariat dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa gambaran kebiasaan merokok petani di lokasi penelitian hampir seluruh petani memiliki kebiasaan merokok sebanyak 54 (85,7%) petani dan sebagian kecil petani tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 9 (14,3%) petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmi (2023) mendapatkan hasil bahwa petani yang memiliki kebiasaan merokok memiliki frekuensi lebih banyak dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 68 responden (81,9%).

Gambaran keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji univariat dari jumlah 63 petani dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh petani di lokasi penelitian memiliki keluhan *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 55 (87,3%) petani dan sebagian kecil petani yang tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 8 (12,7%) petani.

Petani banyak mengalami keluhan *Low Back Pain* (LBP) dikarenakan saat bekerja mereka melakukan gerakan yang

berisiko seperti membungkuk, gerakan memutar badan untuk menggapai bidang sadapan dan membawa beban berat yang akan mempengaruhi tulang belakang dan menyebabkan kerusakan baik secara mekanik maupun biologis. Pekerjaan petani juga memerlukan posisi yang statis dalam jangka waktu lama yang menyebabkan risiko lebih besar untuk terjadinya *Low Back Pain* (LBP) (Tarwaka, 2015).

Analisis Bivariat

Hubungan Usia Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan uji bivariat dapat diketahui bahwa dari jumlah 58 petani hampir seluruhnya 54 (93,1%) petani dengan usia lebih dari 35 tahun mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan sebagian kecil 4 (6,9%) petani tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan dari jumlah 5 petani hampir seluruhnya 4 (80,0%) tidak mengalami keluhan *Low Back Pain* (LBP) sedangkan sebagian kecil 1 (20,0%) mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di dapatkan nilai *p value* 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara usia petani dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP). Berdasarkan tabel uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara usia petani dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP). Dengan nilai OR = 54,000 dapat diartikan petani yang berusia lebih dari 35 tahun memiliki risiko terkena keluhan *Low Back Pain* (LBP) sebesar 54,000 kali lipat daripada petani yang berusia kurang dari 35 tahun.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rasmi (2023) mendapatkan hasil dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan hasil uji statistik *chi-*

square didapat nilai *p value* 0,000 atau ($p < 0,00$) maka artinya ada Hubungan yang signifikan antara usia dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Hasil penelitian ini terdapat responden yang memiliki usia lebih dari 35 tahun sebanyak 54 (93,1%) petani yang berisiko terkena *Low Back Pain* (LBP). Dikarenakan semakin hari usia bertambah dan fungsi-fungsi otot berkurang yang akan meningkatkan risiko keluhan *Low Back Pain* (LBP). Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin rendah kemampuan maupun kapasitas sehingga berisiko menyebabkan keluhan *Low Back Pain* (LBP) yang akan menjadi semakin berat. Selain itu, dipengaruhi juga oleh lama kerja dan masa kerja serta posisi kerja yang tidak ergonomis yang dilakukan selama bertahun-tahun sehingga bisa menyebabkan keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanihuruk (2018) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan keluhan nyeri punggung bawah pada usia lebih dari 35 tahun disebabkan berkurangnya kekuatan otot akibat bertambahnya usia.

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji bivariat dapat diketahui bahwa dari jumlah 56 petani yang berjenis kelamin laki-laki hampir seluruhnya 52 (92,9%) petani mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan sebagian kecil 4 (7,1%) petani tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan dari jumlah 7 petani yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar 4 (57,1%) tidak mengalami keluhan *Low Back Pain* (LBP) sedangkan hampir setengahnya 3 (42,9%) mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan tabel uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,003 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin petani dengan kejadian keluhan *Low Back Pain* (LBP). Dengan nilai OR = 17,333 dapat diartikan petani yang berjenis kelamin laki-laki memiliki risiko terkena keluhan *Low Back Pain* (LBP) sebesar 17,333 kali lipat daripada petani yang berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Oktaviani (2024) didapatkan hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai *p value* 0,005 atau ($p < 0,05$) maka artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Hubungan Lama Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji bivariat dapat diketahui bahwa dari 60 petani yang memiliki lama kerja lebih dari 7 jam hampir seluruhnya 54 (90,0%) petani mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan sebagian kecil 6 (10,0%) tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan dari jumlah 3 petani yang memiliki lama kerja kurang dari 7 jam terdapat sebagian besar 2 (66,7%) petani tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan hampir setengahnya 1 (33,3%) mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan tabel uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,040 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara durasi lama kerja petani dengan kejadian keluhan *Low Back Pain* (LBP). Dengan nilai OR = 18,000 dapat diartikan petani yang bekerja lebih dari 7 jam tahun memiliki risiko terkena keluhan *Low Back Pain* (LBP) sebesar 18,000 kali

lipat daripada petani yang bekerja kurang dari 7 jam.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putranto, Djajakusli, & Wahyuni (2014) yaitu ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan *Low Back Pain* (LBP) dengan *p value* = 0,011.

Hasil penelitian ini terdapat petani yang memiliki lama kerja lebih dari 7 jam sebanyak 54 (90,0%) petani memiliki risiko lebih tinggi mengalami keluhan *Low Back Pain* (LBP). Dikarenakan petani melakukan aktivitas secara terus-menerus dalam jangka waktu 7 jam lebih dan hanya beristirahat sekali pada waktu siang, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti Landutana (2022) mendapatkan hasil uji statistik *chi square* dengan nilai *p* 0,000 atau ($< 0,005$) artinya ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada petani.

Hubungan Masa Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji bivariat dapat diketahui bahwa dari 59 petani yang memiliki lama kerja lebih dari 5 tahun hampir seluruhnya 55 (93,2%) petani mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan sebagian kecil 4 (6,8%) tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan dari jumlah 4 (100%) petani yang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun seluruhnya tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan tabel uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja petani dengan kejadian keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan hal tersebut sejalan dengan penelitian Oktaviani (2024) mendapatkan hasil dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai *p value* = 0,003 atau ($p < 0,05$) maka artinya ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP).

Hubungan Posisi Kerja Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji bivariat dapat diketahui bahwa dari jumlah 32 petani yang memiliki posisi kerja dengan kategori sangat tinggi hampir seluruhnya 31 (96,9%) mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan sebagian kecil 1 (3,1%) tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP), dari jumlah 21 (100%) petani yang memiliki posisi kerja dengan kategori tinggi seluruhnya mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan dari jumlah 10 petani yang memiliki posisi kerja dengan kategori sedang hampir seluruhnya 7 (70,0%) tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan hampir setengahnya 3 (30,0%) mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan tabel uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara hubungan yang signifikan posisi kerja petani dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP).

Hasil penelitian ini terdapat petani yang memiliki posisi kerja dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 32 (50,8%) petani memiliki risiko sangat tinggi mengalami keluhan *Low Back Pain* (LBP) dikarenakan posisi kerja yang dilakukan oleh petani adalah posisi dengan postur tubuh berdiri dengan tumpuan dua kaki, badan membungkuk, badan membengkok, serta jongkok.

Posisi kerja yang tidak ergonomis yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu bertahun-tahun tentunya dapat mengakibatkan *Low Back Pain* (LBP). Hal ini, dapat mengakibatkan *Low Back Pain* (LBP) jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Petani juga merasakan keluhan *Low Back Pain* (LBP) seperti nyeri pada bagian punggung bawah setelah melakukan aktivitas pekerjaan, merasakan kaku di punggung bagian bawah, merasakan nyeri tertusuk-tusuk di bagian punggung bawah, dan merasakan nyeri punggung bawah pada saat beristirahat.

Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) Pada Petani Padi di Desa Buahkapas, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka

Berdasarkan hasil uji bivariat dapat diketahui bahwa dari jumlah 54 petani yang memiliki kebiasaan merokok hampir seluruhnya 51 (94,4%) petani mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan sebagian kecil 3 (5,6%) tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan dari jumlah 9 petani yang tidak memiliki kebiasaan merokok terdapat sebagian besar 5 (55,6%) petani tidak mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP) dan hampir setengahnya 4 (44,4%) mengeluhkan *Low Back Pain* (LBP).

Berdasarkan tabel uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p value* 0,001 artinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok pada petani dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP). Dengan nilai OR = 21,250 dapat diartikan petani yang memiliki kebiasaan merokok memiliki risiko terkena keluhan *Low Back Pain* (LBP) sebesar 21,250 kali lipat daripada petani yang tidak memiliki kebiasaan merokok.

Hasil penelitian ini terdapat petani yang memiliki kebiasaan merokok

sebanyak 51 (94,4%) yang memiliki keluhan *Low Back Pain* (LBP) dikarenakan petani merokok dalam melakukan pekerjaannya bahkan setelah melakukan pekerjaannya petani lebih memilih untuk menghisap rokok terlebih dahulu daripada mengisi tubuhnya dengan mineral seperti meminum air putih. Sedangkan jumlah petani yang tidak memiliki kebiasaan merokok sebanyak 9 (100%) petani dikarenakan 7 petani berjenis kelamin perempuan dan 2 petani berjenis kelamin laki-laki namun tidak memiliki kebiasaan merokok.

PENUTUP

Simpulan

Sebagian besar petani padi di Desa Buahkapas melaporkan keluhan *Low Back Pain* (LBP) (55 responden; 87,3%). Analisis menunjukkan hubungan bermakna antara keluhan LBP dengan usia ($p = 0,001$), jenis kelamin ($p = 0,003$), lama kerja per hari ($p = 0,040$), masa kerja ($p = 0,000$), posisi kerja/tingkat risiko kerja ($p = 0,001$), serta kebiasaan merokok ($p = 0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor demografis, beban kerja fisik, pola posisi kerja yang berisiko, dan perilaku perokok berkontribusi terhadap tingginya prevalensi LBP pada populasi petani tersebut. Berdasarkan hasil, direkomendasikan upaya pencegahan terpadu meliputi intervensi ergonomis (perbaikan postur dan alat kerja), pengaturan durasi kerja harian, program penyuluhan berhenti merokok, serta pelatihan pencegahan cedera punggung bagi petani. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan pengukuran kuantitatif beban kerja direkomendasikan untuk menguji hubungan kausal dan efektivitas intervensi.

Saran

Petani di Desa Buahkapas disarankan menerapkan teknik kerja yang benar dan

ergonomis, memperbanyak waktu istirahat, memantau kondisi kesehatan secara berkala, serta mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokok saat bekerja untuk meminimalkan risiko *Low Back Pain* (LBP). Pemerintah Desa diharapkan menyelenggarakan program penyuluhan bersama petugas kesehatan setempat yang membahas praktik kerja aman, pencegahan LBP, dan bahaya rokok serta mendukung inisiatif kesehatan terpadu untuk menurunkan prevalensi keluhan LBP di kalangan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, S. W., & Bratajaya, C. N. A. (2022). hubungan lama kerja dan masa kerja dengan kejadian lbp pada petani karet. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(3), 203–212
- Landutana, M. N., Rulianti, L. P., & Setyobudi, A. (2022). Analysis of Factors Related to Low Back Pain Among Salt Farmers in Oebobo Village, Kupang District. *Lontar: Journal of Community Health*, 4(4), 329–337.
- Nurchayani, A. D. (2024). hubungan usia, masa kerja, waktu kerja, sikap kerja dan aktivitas pekerjaan dengan kejadian nyeri punggung bawah pada petani padi desa semen. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2).
- Oktaviani, A. Y. U., handayani, T. S., & aprianti, D. (2024). Faktor-faktor penyebab terjadinya keluhan nyeri punggung bawah pada komunitas petani di wilayah kerja puskesmas bermani ulu, curup. *Journal of Nursing and Public Health*, 12(1), 6–13.
- Pristianto, A., Winanti, M. D., Firdaus, M. R. H., Mujaddid, H., Hanafi, M. I., &

- Masyitoh, Q. T. (2023). Upaya Meningkatkan Produktivitas Petani Dengan Mengurangi Nyeri Pada Kasus Low Back Pain Di Desa Jaten. *jurnal pengabdian masyarakat indonesia*, 2(3), 146–150.
- Putranto, T. H., Djajakusli, R., & Wahyuni, A. (2014). Hubungan postur tubuh menjahit dengan keluhan low back pain (LBP) pada penjahit di pasar sentral Kota Makassar. *Repository Unhas*.
- Rasmi, R. I., Zakaria, R., & Ariscasari, P. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian low back pain (lbp) pada petani di wilayah kerja puskesmas kecamatan kluet selatan kabupaten aceh selatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1716–1722.
- Simanihuruk, S. (2018). *Hubungan Sikap Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Penenun Ulos di Desa Siopatsosor Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir Tahun 2018*. Universitas Sumatera Utara.
- WHO (2023) *Low Back Pain* (Internet) Available from : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/low-back-pain> (Accessed: 2 January 2024).